

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes Nomor 3 Tahun 2020).

Dalam *World Health Organization* (WHO), rumah sakit merupakan institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial berfungsi mengadakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap melalui kegiatan pelayanan medis serta perawatan.

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, obat merupakan salah satu unsur terpenting dan menjadi komponen tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Biaya pelayanan kesehatan khususnya biaya obat-obatan mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan kecenderungan ini tampaknya akan terus berlanjut (Syuhada, 2021).

Layanan obat di rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem pelayanan rumah sakit yang berfokus pada pelayanan pasien dan memberikan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau di semua bidang (Permenkes 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), persepsian yang tepat mendorong penggunaan obat yang rasional dan memungkinkan pasien untuk menerima dosis obat yang tepat dengan biaya rendah untuk jangka waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan klinis mereka sesuai dengan Permenkes No. 129/Menkes/SK/II/2008 Republik Indonesia tentang Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit, Termasuk Waktu Tunggu untuk obat siap Pakai dan racikan (Binar, 2021).

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan, akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan hak asasi manusia, dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan lembaga pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (Yane, 2018). Kebijakan pemerintah terhadap peningkatan akses obat diselenggarakan melalui beberapa strata perundangan yaitu Undang-Undang sampai Keputusan Menteri Kesehatan yang mengatur berbagai ketentuan berkaitan dengan obat, termasuk salah satu diantaranya yaitu Kebijakan Obat Nasional (Yane, 2018).

Pengelolaan obat yang tidak efisien memberikan pengaruh yang besar terhadap sistem keuangan rumah sakit. Pengelolaan obat di farmasi rumah sakit harus efektif dan efisien karena obat harus ada saat dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup, mutu terjamin dan harga yang terjangkau (Norihito, 2022).

Sistem formularium adalah proses yang sedang berlangsung dimana sebuah organisasi kesehatan menetapkan kebijakan penggunaan obat, terapi, dan produk terkait obat, termasuk pemberian obat, dan mengidentifikasi perangkat yang paling tepat secara medis, aman, dan hemat biaya untuk melayani kesehatan terbaik (Christy, 2021).

Formularium rumah sakit merupakan pedoman berupa kumpulan obat yang disusun, diterima, dan disetujui oleh Komisi Farmasi dan Terapi (KFT) untuk digunakan di rumah sakit dan dapat direvisi pada setiap batas waktu yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terapi obat yang mutakhir (Syuhada, 2021).

Formularium rumah sakit disusun mengacu kepada formularium nasional yang disepakati staf medis, disusun oleh Komite atau Tim Farmasi dan Terapi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium rumah sakit juga harus tersedia untuk seluruh penulis resep, pemberi obat, dan penyedia obat di rumah sakit (Winda, 2018).

Evaluasi terhadap formularium rumah sakit harus secara rutin dan dilakukan revisi sesuai kebijakan dan kebutuhan rumah sakit. Penyusunan dan revisi formularium rumah sakit dikembangkan berdasarkan pertimbangan terapeutik dan ekonomi dari penggunaan obat agar dihasilkan formularium rumah sakit yang selalu mutakhir dan dapat memenuhi kebutuhan pengobatan yang rasional. Manfaat formularium nasional salah satunya yaitu untuk pengendalian mutu dan mengoptimalkan pelayanan pada pasien (Aji, 2020).

Pemilihan obat yang tepat dalam sistem persepsian rumah sakit memiliki banyak manfaat, antara lain peningkatan kualitas obat untuk menekan biaya dan terwujudnya pelayanan medis yang efisien dan efektif (Binar, 2021).

Kepatuhan penulisan resep salah satu indikator kualitas sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam upaya peningkatan kepatuhan penulisan resep berdasarkan formularium dapat dilakukan dengan inovasi pemanfaatan teknologi informasi klinik, serta penerapan sanksi, dan penghargaan (Pinzo, 2019). Pemberian sanksi dapat mempertimbangkan peraturan yang berlaku serta kebijakan institusi rumah sakit dalam rangka pembinaan kedisiplinan (Syuhada, 2021).

Adanya pemberlakuan formularium rumah sakit akan mengganggu kebebasan dokter dalam memilih dan menggunakan obat, sehingga sering menimbulkan konflik bagi dokter yang mengakibatkan formularium di rumah sakit belum dipergunakan sebagaimana mestinya (Nora, 2018).

Melihat hasil yang belum memenuhi standar pelayanan minimal pada instalasi farmasi, serta masih seringnya penggunaan obat pada resep yang tidak tersedia di instalasi farmasi rumah sakit karena tidak terdaftar dalam formularium rumah sakit maka diperlukan penelitian evaluasi kesesuaian peresepan obat dengan formularium rumah sakit lebih lanjut. Ketidakesesuaian peresepan obat dapat berakibat pada menurunnya mutu pelayanan rumah sakit dan biaya obat yang dipergunakan tidak efektif. Mutu pelayanan rumah sakit adalah kinerja yang menunjukkan pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang dapat menimbulkan kepuasan pasien, serta tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan standar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSU Royal Prima Medan, dimana peneliti sudah terlebih dahulu melakukan prasurvey ke RSU Royal Prima Medan untuk mengetahui mengenai peresepan dengan formularium. Dari hasil prasurvey yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan observasi didapati bahwa RSU Royal Prima Medan dalam peresepan obat sudah mengacu pada formularium rumah sakit, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya dikarenakan formularium obat yang ada tidak sesuai dengan *e- catalog*, dimana tidak semua item pada formularium ada pada *e – catalog*, serta masih belum optimalnya kualitas maupun implementasi panduan yang berkaitan dengan penyusunan formularium rumah sakit.

Formularium bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan. Standar untuk penulisan resep sesuai formularium adalah 100%. Dengan adanya formularium, pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman, serta terjangkau sehingga akan tercapai kesehatan yang setinggi – tingginya (Menkes, 2020).

Berdasarkan penjabaran latar belakang serta hasil prasurvey peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Ketaatan Peresepan Berdasarkan Formularium di Apotek Rawat Jalan RSU Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Ketaatan Peresepan Berdasarkan Formularium di Farmasi Rawat Jalan RSU Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengevaluasi Ketaatan Peresepan Berdasarkan Formularium di Farmasi Rawat Jalan RSU Royal Prima Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi persentase ketaatan dokter dalam peresepan berdasarkan formularium di farmasi rawat jalan RSU Royal Prima Medan.
2. Mengevaluasi penggunaan obat generik dalam peresepan obat pasien rawat jalan di RSU Royal Prima Medan.
3. Mengevaluasi penggunaan obat non generik dalam peresepan obat pasien rawat jalan di RSU Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perbaikan terhadap formularium dan sebagai saranan yang bisa digunakan oleh RSU Royal Prima Medan dalam upaya penilaian kesesuaian penulisan resep dengan formularium rumah sakit sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSU Royal Prima Medan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya dapat menjadi pengalaman berharga dalam menambah wawasan peneliti, pengalaman, dan juga ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan obat dan sistem formularium obat di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam menambah pustaka dan bahan referensi bacaan untuk peneliti selanjutnya.